

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Analisis BEP (Break Event Point) yang diperoleh usaha pengolahan gula merah pada UKM Karangrandu Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara telah melampaui titik impas karena total biaya yang telah dikeluarkan oleh Bapak Mukarrom dapat ditutupi oleh jumlah penerimaan yang diterima dan masih mendapatkan keuntungan dari penjualan gula merah. BEP (Break Event Point) produksi sebesar 2.3 ton per hari dalam satu bulan sebesar 6.900/kg dan memperoleh BEP rupiah Rp. 14.230.303/tahun.

Analisis kelayakan suatu industri pembuatan gula merah di Desa Karangrandu Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara layak diusahakan secara finansial karena memiliki nilai rata-rata R/C Ratio ≥ 1 yaitu sebesar 1.30/tahun.

Dalam investasi kita mengenal harga. Harga adalah nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual disebut profit margin. Harga terbentuk setelah terjadinya mekanisme pasar. Sehingga sangat wajar seseorang memperoleh keuntungan yang merupakan kompensasi dari risiko yang ditanggungnya. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan harapan dan pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT.

Pada intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam. Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam.

2. Faktor yang menghambat usaha pengolahan hasil produksi gula merah adalah 1) Bahan Baku merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kelangsungan proses produksi. 2) Penurunan Kapasitas Produksi ini disebabkan oleh mesin giling mengalami masalah. 3) Perubahan Rendeman Tebu mengakibatkan mutu nira rendah sehingga minat pelanggan berkurang, semakin tinggi rendeman maka tingkat kepekatan gula merah semakin baik dan disukai. 4) Penurunan Harga Jual dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan pemilik gula merah.

B. Saran

Peningkatan nilai R/C pada kondisi pengrajin seperti saat penelitian dapat dilakukan a). Menurunkan besarnya biaya yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan tetap, b). Meningkatkan penerimaan pada tingkat biaya tetap, atau c) Meningkatkan penerimaan bersamaan dengan penurunan biaya. Ketiga, alternatif tersebut dapat terwujud jika saran (1) dan (2) dilaksanakan.

Dalam melakukan investasi perlu melakukan penelitian yang mendalam terhadap aspek-aspek yang mempengaruhinya dan perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor resiko yang akan dihadapi, sehubungan dengan UKM Karangrandu Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara adalah perusahaan yang menyangkut kepentingan umum (rakyat).

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan cahaya Ilmu-Nya sehingga diiringi dengan alunan ayat-ayat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya skripsi ini. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-Nya yang selalu mewajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti. Dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Penulis sudah membuat skripsi sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah. Amiin.